

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait dengan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.S di lihat dari sudut pandang konsep dan teori dengan memfokuskan pada aspek pengkajian dan diagnosa keperawatan. Perencanaan, implementasi serta evaluasi yang telah dilakukan pada Ny. S dengan diagnosa medis P1 A1 post SC H+2 dengan Oedema Pulmo dan PEB dengan keluhan utama yaitu nyeri dibagian luka operasi di ruang Zam-zam Sakinah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 3 hari dimulai pada tanggal 25 Juli 2023.

1. Distribusi data berdasarkan usia responden

Tabel 5.1 Demografi pasien 1

No.	Data Pasien	Hasil
1.	Usia	27
2.	Pekerjaan Responden	IRT
3.	Pendidikan Terakhir	SMA

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa usia responden penelitian ini termasuk kategori usia dewasa akhir (26-45 tahun), dan diketahui bahwa responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT.

2. Pengaruh relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien Ny. S P1A1 post SC di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil intervensi	Pengukuran	Pre-intervensi	Post-intervensi
25 Juli 2023	Tekanan darah	114/76mmHg	114/76mmHg
	Nadi	123x/menit	110x/menit
	Respirasi	22x/menit	22x/menit
	SPO2	99%	99%
	Skala Nyeri	Skala nyeri 6	Skala nyeri 6
26 Juli 2023	Tekanan darah	101/72mmHg	110/80mmHg
	Nadi	106x/menit	100x/menit
	Respirasi	22x/menit	22x/menit
	SPO2	99%	99%
	Skala nyeri	Skala nyeri 5	Skala nyeri 4
27 Juli 2023	Tekanan darah	100/85mmHg	120/85mmHg
	Nadi	85x/menit	13x/menit
	Respirasi	22x/menit	22x/menit
	SPO2	99%	99%
	Skala nyeri	Skala nyeri 4	Skala nyeri 2

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden yang telah diberikan relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* dihari 0 yaitu hari selasa sampai hari ke 3 didapatkan hasil bahwa adanya intensitas penurunan skala nyeri dari skal 6 menurun menjadi skala 2 di tandai dengan pasien mampu duduk secara mandiri.

a. Pembahasan proses asuhan keperawatan

Pengkajian adalah pembahasan tahap awal yang terkait dengan identitas pasien, identitas penanggungjawab, keluhan pasien, riwayat penyakit sebelumnya dan sekarang. Pengkajian terdiri dari informasi yang telah di berikan oleh pasien yang terdiri dari data subjektif dan objektif serta informasi yang di dapatkan dari buku rekam medis (Leniwita & Anggraini, 2019). Informasi pada kasus ini di dapatkan dari pasien, data pengkajian dari keluarga, rekam medis serta tim medis pada bangsal Zam-zam Sakinah. Pengkajian data subjektif dan objektif pada asuhan keperawatan ini berpedoman pada Standar Diagnosa Keperawatan (SDKI). Berdasarkan hasil penelitian atau wawancara yang di lakukan pada hari selasa 25 Juli 2023 didapatkan pada pasien Ny. S post SC H+2 di ruang Zam-zam Sakinah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan keluhan utama adalah nyeri. Dengan data subjektif di dapatkan, pasien mengeluhkan nyeri post SC H+2 di bagian bekas operasi, rasanya seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 6, dan nyeri akan bertambah jika ingin duduk. Pasien mengatakan masih memerlukan bantuan keluarga untuk makan dan duduk. Pasien hanya baru bisa melakukan miring kanan, miring kiri karena masih merasakan nyeri jika ingin duduk. Pasien mengatakan setelah post SC sering terbangun tengah malam karena nyeri. Hasil pengamatan yang di dapat pada Ny. S terlihat bahwa pasien tampak mringis dan sesekali memegang perut ketika di lakukan untuk belajar duduk dengan hasil vital siph, tekanan darah 11/76 mmHg, Nadi 123x/menit, Respirasi 22x/menit, Suhu 36,5⁰C, Spo2 99%. Berdasarkan dari hasil pengkajian tersebut penulis mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post SC).

Intervensi yang di lakukan yaitu mengajarkan relaksasi terapi non-farmakologi berupa relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* untuk menurunkan skala nyeri yang terjadi pada ibu post SC. Intervensi selama 3 hari di mulai hari selasa 25 Juli 2023 sampai hari kamis 27 Juli 2023 dengan menggunakan pengukuran nyeri *Numeric Rate Scale*, yang di lakukan 2 kali pengukuran pertama 5 jam setelah dilakukan operasi, dan ke dua setelah 24 jam setelah operasi atau sebelum pasien mendapatkan obat analgesik dengan waktu 10-15 menit, kemudian terapi ini di lakukan berulang selama pasien mengeluh nyeri. Di dapatkan hasil adanya penurunan skala nyeri dari sebelum dan sesudah di ajarkan

relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson*. Sebelum di ajarkan relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* nyeri yang di rasakan pasien saat duduk dalam skala 6 namun setelah di ajarkan relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* pasien mengatakan sudah belajar duduk secara mandiri, pasien mengatakan nyeri sudah berkurang, dengan hasil pengkajian PQRS P : Nyeri pada luka bekas operasi dirasakan saat bergerak, dan berkurang saat beristirahat, Q: Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, R : Nyeri terasa hanya di bagian bekas operasi, S : Skala nyeri 2, T : Nyeri bertambah jika ingin duduk. Dan data Objektif didapatkan pasien tampak lebih tenang, TD : 120/85 mmHg, Nadi : 83x/mnt, RR : 22x/mnt, S : 36,5⁰C, SpO2 : 99%. Selama dilakukan intervensi relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson*, pasien tampak kooperatif dan mampu melakukan relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* secara mandiri.

Nyeri merupakan gejala yang sering muncul dan dirasakan pada pasien yang akan menjalani operasi terutama pada pasien post *Sectio Caesarea* pada hari pertama, karena adanya insisi dinding abdomen atau pembedahan yang mengakibatkan terputusnya inkonuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf-saraf di sekitar daerah insisi yang dapat merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin sehingga dapat menimbulkan nyeri yang di rasakan (Delyka, Carolina, & Evie, 2022). Kurangnya pengetahuan pasien dan penatakasanaan tentang manajemen nyeri menjadi penyebabnya banyaknya keluhan yang di rasakan pasien post SC tidak hanya itu nyeri yang tidak kunjung membaik akan menimbulkan pengaruh psikologis dan fisiologis. Pengaruh psikologis yang muncul seperti sulit tidur, putus asa, tidak dapat mengontrol diri, sulit konsentrasi, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan pengaruh fisiologis nyeri post *Sectio Caesarea* yaitu meningkatnya denyut jantung, tekanan darah dan curah jantung (Maulianda, Rahmanti, & Tiara, 2022). Sehingga sangat penting untuk di lakukan tindakan dalam pelaksanaan manajemen nyeri yang berupa tindakan farmakologi dan non farmakologi. Namun dalam beberapa kasus nyeri yang di rasakan bersifat ringan hingga sedang, tindakan non farmakologi merupakan intervensi yang utama untuk menurunkan nyeri. Adapun teknik non- farmakologi yang dapat digunakan untuk intensitas penurunan skala nyeri berdasarkan EBN yang telah di pilih yaitu relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson*. *Slow deep breathing* merupakan metode relaksasi yang dapat mempengaruhi respon nyeri tubuh dengan mengatur pernapasan secara dalam dan lambat, sehingga dapat

penurunan aktivitas saraf simpatis, peningkatan aktivitas saraf parasimpatis, peningkatan relaksasi tubuh, dan menurunkan aktivitas metabolisme. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan otak dan konsumsi otak akan oksigen berkurang sehingga menurunkan respon nyeri tubuh (Sari, Ludiana, & Hasanah, 2021). Sedangkan Relaksasi Relasasi *benson* adalah salah satu gabungan teknik relaksasi napas dalam dengan keyakinan seseorang (berupa perkataan yang diucapkan berfokus dengan nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki arti nyaman pasien), sehingga dapat mengurangi respon yang berlebihan terkait dengan respon *Fight or Flight* dan menjadikan otot lebih rileks, nyaman dan tenang (Sari *et al.*, 2022).

Adanya keefektifitas relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson*, untuk menurunkan intensitas nyeri pasien post SC, dimana kedua intervensi saling efektif terhadap penurunan nyeri yang di rasakan ibu post SC. Teknik relaksasi ini mudah dilakukan dalam keadaan apapun tanpa merasakan efek samping yang di rasakan (Maulianda, Rahmanti, & Tiara, 2022). Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya yang ada menurut Delyka *et al.*, (2022) menunjukkan terjadi keefektifan penurunan skala nyeri yang signifikan dengan memberikan terapi relaksasi *Slow deep breathing*, dari 32 responden pada pasien post *sectio caesari* saat pre test dan post test dengan hasil pre test sejumlah 32 responden (100%) adalah kategori sedang dan setelah dilakukan post test terdapat penurunan nyeri dengan hasil 27 responden (84%) dengan kategori nyeri ringan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mahmudin & Dinaryanti (2022) yang dilakukan di RSAB Harapan Kita Jakarta dengan pemberian terapi relaksasi *Slow Deep Breathing* dan relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post operasi *Saction Caesare* dengan 18 responden terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi sebanyak 3,00 responden dari 4,72 responden dengan selisih 1,72. Proses penurunan nyeri saat dilakukan relaksasi *slow deep breathing* dan relaksasi *benson* dapat menstimulasi respon saraf otonom melalui pengeluaran *neurotransmitter endorphin* yang berefek pada penurunan respon saraf simpatik yang bekerja untuk menurunkan aktivitas tubuh sehingga akan menyebabkan penurunan